

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan unsur dari pengembangan sumber daya manusia sebagai langkah investasi di masa depan karena peran pendidikan dalam hal memberdayakan individu, bukan hanya untuk menjadi tenaga kerja melainkan menjadi agen pembangunan itu sendiri. Pentingnya sektor pendidikan ini telah dibuktikan di beberapa negara maju, dengan meningkatnya taraf pendidikan seseorang maka secara langsung akan meningkatkan sumber daya manusia negara tersebut sehingga pembangunan negara terlaksana dengan cepat sejalan dengan sumber daya manusia yang memadai dan mumpuni.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak lepas dari proses, pendidikan terjadi apabila ada interaksi pengetahuan atau keterampilan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui kegiatan pembelajaran, maka dari itu pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Kedua komponen ini saling berhubungan yaitu dengan adanya pembelajaran yang efektif maka tujuan pendidikan akan dapat dicapai dengan sebaik mungkin.

Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2017 merilis rekap hasil Ujian Nasional (UN) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) program studi IIS di Provinsi Jawa Barat, dalam rekap tersebut menyatakan bahwa peringkat Kota Bandung masih dibawah kota lainnya. Kota Bandung berada pada peringkat ke-5 setelah Kota Bogor. Beradanya urutan Kota Bandung pada peringkat ke-5 ini secara tidak langsung membuktikan bahwa dalam hal pendidikan, Kota Bandung mengalami rekam jejak yang kurang bagus.

Lebih konkritnya lagi untuk membahas hal ini lebih jauh maka dilakukan pra-penelitian ke beberapa sekolah untuk melihat sekolah mana yang mengalami masalah dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan dalam tingkat ujian PAS (Penilaian Akhir Semester) pada Siswa SMA Kelas XI IIS Kota Bandung yang disajikan pada Tabel 1.1.

Cyndy Andriana, 2021

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERATOR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Rata – rata Nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi
SMA se - Kota Bandung 2018/2019

Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Kategori Nilai Siswa	
			< KKM (%)	> KKM (%)
SMAN 1 Bandung	76	106	2,8%	97,2%
SMAN 2 Bandung	75	72	34,7%	79,2%
SMAN 4 Bandung	75	105	16,2%	83,8%
SMAN 5 Bandung	75	71	28,2	71,8%
SMAN 6 Bandung	75	94	95,7%	4,3%
SMAN 7 Bandung	75	112	68,8%	31,3%
SMAN 8 Bandung	75	99	94,9%	5,05%
SMAN 10 Bandung	75	125	100%	0%
SMAN 11 Bandung	75	106	27,4%	72,6%
SMAN 12 Bandung	75	106	0,9%	99,1%
SMAN 13 Bandung	75	122	0%	100%
SMAN 14 Bandung	75	72	43,1%	56,9%
SMAN 15 Bandung	75	89	19,10%	69,70%
SMAN 16 Bandung	75	132	100%	0%
SMAN 17 Bandung	75	96	98,9%	1%
SMAN 19 Bandung	75	70	75,70%	24,30%
SMAN 21 Bandung	75	178	89,90%	10,10%
SMAN 22 Bandung	75	81	85,2%	14,8%
SMAN 23 Bandung	75	124	48,4%	51,6%
SMAN 25 Bandung	75	132	75,8% ⁰	24,2%
SMAN 26 Bandung	70	102	87,3%	12,7%
SMAN 27 Bandung	75	209	93,3%	6,7%

Sumber: Pra-penelitian penilaian guru (data diolah)

Tabel 1.1 terlihat bahwa dengan total 27 sekolah hanya ada 10 sekolah yang tingkat keberhasilan siswa dengan nilai melampaui KKM lebih besar dibandingkan tingkat siswa yang nilainya kurang dari KKM. Sedangkan sisahnya sebanyak 17 sekolah memiliki tingkat siswa yang nilainya kurang dari KKM lebih banyak daripada yang melampaui KKM, bahkan terjadi 0% tingkat kelulusan KKM.

Melansir dari jabar.tribunnews.com (2020) SMAN 8 Bandung yang merupakan salah satu sekolah favorit berada pada urutan ke-3, jika dilihat dari tabel 1.1 jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM sebesar 94,9% hampir menyentuh angka keseluruhan. Kesenjangan juga terjadi di Sekolah dengan predikat baik lainnya. kesenjangan predikat yang didapat dengan nilai hasil belajar

Cyndy Andriana, 2021

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERATOR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang rendah terjadi pada SMAN 16 Bandung. Sekolah tersebut mendapat akreditasi A menurut DIKDASMEN KEMENDIKBUD, namun apabila melihat tabel 1.1 tidak ada siswa yang dapat melampaui KKM dengan tingkat keberhasilan melampaui KKM sebesar 0%.

Tingginya jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM tersebut merupakan gambaran bahwa hasil belajar siswa itu penting untuk diperhatikan dan diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum terbilang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah dengan predikat terbaik ataupun favorit dan telah terakreditasi A belum menjamin seutuhnya bahwa dengan mengenyam pendidikan di Sekolah tersebut akan mendapat hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar yang rendah dapat menandakan bahwa kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan efektif dan begitu pula sebaliknya. Untuk melihat ketercapaian hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai yang didapat. Apakah nilai tersebut melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebaliknya. Adanya hasil belajar ini, siswa menjadi memiliki pengetahuan mengenai apa yang ia dapat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Dalyono (2007, hlm. 55-60) hasil belajar pada hakikatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan ada pula faktor eksternal yang berasal dari luar diri. Sedangkan menurut Slameto (2013, hlm. 54) mengemukakan bahwa selain faktor internal, faktor eksternal berpengaruh pada proses belajar. Faktor eksternal ini dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu, menurut Sugihartono, dkk. (dalam Wangid dan Pingge, 2016, hlm. 150) faktor eksternal meliputi guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran serta lingkungan.

Berbagai macam faktor eksternal yang ada, peneliti memfokuskan penelitian pada faktor eksternal berupa keterampilan mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar.

OECD (2009, hlm. 49) mendefinisikan keterampilan mengajar guru merupakan aktivitas pengembangan profesional yang terdiri atas kegiatan berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, keahlian, dan

karakteristik individu lainnya sebagai seorang guru. Sedangkan, Wragg (2005, hlm. 129) melihat bahwa keterampilan mengajar adalah strategi yang dilakukan guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Lebih lanjut lagi, As. Gilcman (dalam Sunaengsih dan Sunarya, 2018, hlm. 1) menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most spesific instructional behaviours*) yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengajar merupakan suatu tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa baik secara langsung maupun tidak langsung yang bersifat efektif demi ketercapaian hasil yang dapat meningkatkan pembelajaran. Melihat cara guru mengajar dapat sangat menentukan dalam keberhasilan belajar tersebut. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran tercermin dari setiap kemampuannya yang berkaitan dengan pembelajaran. Adanya keterampilan mengajar yang baik dari guru diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengajar guru yang baik, guru dapat melakukan berbagai keterampilan yang ia miliki untuk menyampaikan pembelajaran yang mudah diterima oleh para peserta didik.

Secara mendasar, keterampilan mengajar guru termasuk ke dalam kompetensi pedagogik guru. Sesuai dengan pendapat Sagala, S. (2009, hlm. 29) mendeskripsikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Sementara itu, pedagogik merupakan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Sejalan dengan itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan bagian dari kompetensi yang dimiliki guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa Keterampilan Mengajar Guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Sefani dan Latihah, 2017). Kemudian hasil penelitian dari Nugrahadi dan Tina (2018) terdapat peningkatan prestasi belajar apabila terjadi peningkatan pada keterampilan mengajar guru dan peningkatan pemanfaatan fasilitas belajar.

Cyndy Andriana, 2021

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERATOR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya (Alaviah, dkk., 2017) menyebutkan hasil penelitiannya *“from the result of the research showing that there is the strong positive relation between X variable (the perception of teaching ability) with Y variable (the factors of students’ learning motivation)”*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul **“PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERATOR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Seberapa tinggi rata-rata tingkat keterampilan mengajar guru, pemanfaatan fasilitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung?
- 2) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung?
- 3) Apakah terdapat pengaruh signifikan mengenai tingkat pemanfaatan fasilitas belajar yang memoderasi pengaruh tingkat keterampilan mengajar guru terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui rata-rata tinggi nya keterampilan mengajar guru, pemanfaatan fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dapat memoderasi keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar siswa, khususnya tentang pengaruh kemampuan mengajar guru dengan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
 - b) Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hasil belajar siswa.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru di masa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami kondisi siswa tersebut.
 - b) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh hasil belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika pedoman karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, melakukan penelitian, membuat suatu rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hingga manfaat dari penelitian tersebut

Cyndy Andriana, 2021

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MODERATOR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori – teori serta konsep mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, diantaranya alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, dan teknik analisis data yang dijalankan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab ini menyajikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.